

STUDENTS AND READINESS TO FACE THE WORLD OF WORKDita Nisaul Hidayah^{1)*}¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur-Indonesia*Corresponding Author: bjnkota7@gmail.com**ABSTRACT**

This article examines students' readiness to face the world of work. As stated by the Indonesian Minister of Education and Culture, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., that 80% of Indonesian students do not work according to their major. This statement suggests that the diploma obtained is not in accordance with the demands of the world of work. So the problem is how the government will try to resolve the gap between graduates and employment opportunities. And how prepared students are to face the world of work after graduating. The article is based on the results of random online open interviews with students at several universities in Surabaya. The results of the interviews show that students generally want to be able to work according to the disciplines they obtained at college or the diploma they obtained. And students hope that there will be efforts from the government to create jobs that suit their majors or changes to the curriculum that lead to a connection between education and work life.

Keywords: Inequality, Employment, World of Work

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sebagaimana disampaikan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., bahwa 80% mahasiswa Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan mereka. Dari statement tersebut mengisyaratkan ijazah yang diperoleh tidak sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibutuhkan. Maka permasalahannya bagaimanakah upaya pemerintah dalam menyelesaikan kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dengan jumlah lapangan kerja, dan bagaimana kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja setelah lulus. Artikel didasarkan dari hasil wawancara terbuka online secara random pada mahasiswa di beberapa universitas yang ada di Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum menginginkan bisa bekerja sesuai dengan disiplin ilmu yang didapatkan saat di bangku kuliah atau ijazah yang diperoleh. Dan mahasiswa berharap ada upaya dari pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan jurusan atau adanya perubahan kurikulum yang mengarah pada adanya hubungan antara pendidikan dan kehidupan kerja.

Kata kunci: Kesenjangan, Lapangan Kerja, Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Peribahasa tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina. Peribahasa ini memiliki arti untuk menuntut ilmu sejauh apapun. Sebab dengan pendidikan dapat memiliki kualitas diri yang bagus serta memiliki daya saing. Oleh sebab itu pada penelitian ini mengambil judul “Mahasiswa dan kesiapan menghadapi dunia kerja” Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan berperan besar dalam terbentuknya SDM yang berkualitas, hal ini sesuai pada pasal 3 Undang-undang no 20 tahun 2003 yang berbunyi “wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintahan daerah, dan masyarakat. Keberhasilan suatu Negara ditentukan oleh SDM yang berkualitas, melihat pentingnya sumber daya manusia oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar terwujudnya generasi yang berkualitas sehingga dengan begitu dapat membawa kemajuan bagi Indonesia (Mantiri, 2019; Rafian et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentasi lulusan universitas Indonesia meningkat selama 4 tahun terakhir. Per Agustus 2017, 9,35% pekerja Indonesia memiliki gelar sarjana. Angkat tersebut meningakat menjadi 9,4% pada Agustus 2018 dan 9,7% pada Agustus 2019. Namun persentasi ini turun menjadi 9,63% pada Agustus 2020. Tahun ini pandemi Covid-19 pertama kali dating ke Indonesia. Namun jumlah lulusan perguruan tinggi naik lagi pada Agustus 2021 menjadi 10,18%. Jumlah tersebut setara dengan 13,34 juta karyawan di Indonesia. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) surve angkatan kerja nasional (Sakernas), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa pada Agustus 2022. Dengan rincian fokus ke 673,49 ribu (7,99%) penganggur lulusan perguruan tinggi, 159,49 ribu (1,89%) penganggur bergelar akademik/diploma. Menurut Menteri Tenaga Kerja (Menakes) RI, Ida Fauziyah mengatakan sekitar 12 persen pengangguran di Indonesia saat ini didominasi oleh sarjana dan lulusan perguruan tinggi. Menurut Ida Fauziyah banyaknya pengangguran dari perguruan tinggi karena kurangnya koneksi antara perguruan tinggi dan pasar tenaga kerja.

Menurut dari data *Wold Population Review 2022*, rata-rata IQ penduduk Indonesia yaitu 78,49. Angka ini menempatkan Indonesia berada pada peringkat 130 dari 199 negara yang di uji. Sedangkan mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Wold Population Review*, pada tahun 2021 Indonesia masih menempati urutan ke 54 dari total 78 negara peserta dalam peringkat tingkat pendidikan dunia. Relevasi positivisme Auguste Comte dalam pendidikan diarahkan pada pengalaman praktis setiap peserta didik. Kemudian pengakaman tersebut diarahkan oleh pendidik sesuai struktur logis dari teori-teori ilmiah. Berdasarkan sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah

Belanda juga dipimpin oleh mahasiswa kedokteran STOVIA. Sungguh banyak sekali perjuangan mahasiswa sebagai pemuda yang menjadi pahlawan bangsa. Selain sejarah tersebut masih banyak lagi kontribusi mahasiswa dalam NKRI.

Oleh sebab itu alasan saya mengambil judul ini karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa sekaligus calon pemimpin negara diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi lebih baik. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut berkualitas, berpikir kritis, tanggung jawab, memiliki moral dan perilaku yang baik sehingga dapat membawa dan mengharumkan tanah air Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti tentang Peran mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat menuju Indonesia yang sejahtera. Sehingga dengan begitu pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi mahasiswa di masa depan, bagaimana cara memaksimalkan waktu sebaik-baiknya saat menjadi mahasiswa serta apa yang menyebabkan banyaknya *fresh graduate* yang menganggur serta bagaimana cara mengatasi hal tersebut. Dari pokok permasalahan ini maka tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya peran atau kontribusi mahasiswa dimasa depan, diketahuinya cara memaksimalkan waktu sebaik-baiknya saat menjadi mahasiswa, diketahuinya penyebab banyaknya *fresh graduate* yang menganggur dan cara mengatasinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sarwono 1978 dalam (Gafur, 2015) mahasiswa adalah seseorang yang sudah terdaftar secara resmi untuk mengikuti program studi universitas dan yang memiliki batas usia antara 18 sampai 30 tahun. Dari penjelasan tersebut menurut penulis mahasiswa adalah status yang bagi seseorang yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang di harapkan menjadi calon intelektual yang berkualitas. Sehingga dengan begitu eksistensi mahasiswa itu sangatlah besar dan sangat penting dalam mewujudkan perubahan positif di masyarakat. Sebab mahasiswa adalah generasi penerus bangsa sehingga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila.

Dalam artikel ini menggunakan Teori Kapitalis Manusia yang dikembangkan oleh Gary Becker seorang otonom dari Amerika terkenal karena dia membuat terobosan baru dengan melintasi batas-batas disiplin ilmu dan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang perilaku manusia rilis pada tahun 1957. Pada teori ini Dikatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan masyarakat dan meningkatkan

produktivitas dan pendapatan. Dalam konteks seorang mahasiswa, konsep ini dapat digunakan untuk menganalisis dampak pendidikannya terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber sekunder (Moleong, 2021). Data primer peneliti dapat dari mahasiswa sebagai pelaku penelitian ini. Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang dalam masa *study* dengan jumlah informan sebanyak 22 mahasiswa aktif. Informan bervariasi berdasarkan program studi yang saat ini sedang mereka tempuh. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara (Sugiono, 2014). Dalam wawancara peneliti mendapatkan informasi prospek kerja dalam berbagai jurusan dan dilakukan pada tanggal 15-18 Februari 2023 selanjutnya data sekunder dari artikel jurnal bereputasi.

Alasan menggunakan informan mahasiswa karena mahasiswa fokus pada studi yang mereka pelajari dengan begitu diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang didapat dengan sebaik-baiknya dalam dunia kerja. Perekrutan informan dalam penelitian ini diawali dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dari wawancara ini, selanjutnya jika informan bersedia untuk di wawancarai maka informan akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki idealisme atau cita-cita atau harapan kelak bisa bekerja di bidangnya masing-masing, mereka secara optimal menceritakan akan melakukan sesuatu yang mulia dengan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa program studi psikologi mengatakan, “saya saat lulus nanti ingin menjadi psikolog, dan saya akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental karena banyak masyarakat yang belum memahaminya serta juga melakukan penelitian.” Selanjutnya mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Indonesia memberikan tanggapan “saya bercita-cita menjadi seorang guru sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta serta bangga akan bangsa dan juga dapat meningkatkan minat baca pada generasi bangsa.” Cita-cita yang sama untuk menjadi tenaga pengajar juga datang dari mahasiswa dari program studi Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Arab mereka mengatakan “selain dapat memberikan edukasi kepada peserta didik juga ingin memperbanyak koneksi pertemanan dari berbagai Negara dan juga tidak semua buku berbahasa Indonesia.” Masih dengan mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi seorang tenaga pengajar yaitu juga datang dari program

studi Matematika, seorang mahasiswa program studi Sejarah peradaban Islam mengatakan “saya ingin jadi dosen/rektor.

Berikutnya hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Gizi, perawat, dan farmasi. Mereka sama memiliki cita-cita sebagai tenaga medis yang dapat membantu banyak orang. Hasil wawancara dari mahasiswa program studi Hukum dan Ilmu Politik mereka sama ingin bekerja untuk rakyat. Mahasiswa Hukum mengatakan “saya dimasa depan bercita-cita untuk bergabung pada Komnas HAM yang bisa menyuarakan aspirasi masyarakat dan memperbaiki sistem yang dirasa kurang efektif untuk keadilan Indonesia.” Dan mahasiswa Ilmu Politik mengatakan “saya bercita-cita jadi DPR, dengan menjadi DPR menjadi orang terdepan yang membuat perubahan dalam masyarakat ke ranah yang lebih baik.” Mahasiswa Hubungan Internasional juga hampir mirip dengan Hukum dan Ilmu politik, perbedaanya Hubungan internasional jangkauannya ke luar negeri, mahasiswa HI memberi jawaban “saya bercita-cita menjadi seorang diplomat yang tugasnya membawa pesan dari Negara asal ke Negara tujuan.” Hasil wawancara selanjutnya dari mahasiswa program studi Ilmu Lingkungan, Teknik Lingkungan, dan Agri Bisnis, ketiganya sama ingin bekerja sesuai prodi yang mereka pelajari. Mahasiswa Ilmu Lingkungan menyampaikan “di masa depan saya bercita-cita bekerja di pertamina serta dapat memberikan contoh baik kepada masyarakat akan pentingnya menjaga alam.” Sedangkan mahasiswa Teknik Lingkungan menyampaikan “saya memiliki cita-cita menjadi seorang konsultan lingkungan, menurut saya lingkungan yang sehat akan membawa hidup sehat.” Mahasiswa Agri Bisnis mengatakan “sebagai seorang mahasiswa pertanian tentu harus menjadi pelopor penggerak sektor pertanian dan juga mengembangkan teknologi agar dapat meringankan pekerjaan.”

Hasil wawancara selanjutnya dari mahasiswa program studi Akuntansi, Ekonomi, Administrasi bisnis, Sistem Informasi. Dari Akuntansi mengatakan “saya ingin jadi partner dari perusahaan dan bagian dari *company's main support system*.” Dari Ekonomi dan Administrasi Bisnis mengatakan “di masa depan saya ingin jadi seorang analisis ekonomi/pengusaha sekaligus membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat luas sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.” Dan mahasiswa Sistem Informasi “menjadi seorang manajemen di perkantoran dan seorang data *scientist* sekaligus membimbing masyarakat agar melek teknologi.” Informan selanjutnya datang dari mahasiswa Arsitektur menyampaikan “tentu saya ingin menjadi seorang arsitektur yang dapat membantu menyelesaikan berbagai kasus rumah tidak layak baik secara struktur maupun desain.” Berikutnya yang terakhir dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi memberikan tanggapan “saya ingin jadi orang yang unggul dan bermanfaat bagi orang lain serta menjadi seorang profesional yang komunikatif, atraktif, dan solutif di seluruh aspek.”

Berdasarkan hasil wawancara maka sangat perlu adanya link and match antara tererampilan atau skill dengan profesi yang dicita-citakan untuk masa depan, misalnya contoh dalam keterampilan bahasa Inggris untuk mahasiswa perhotelan (Polisda & Wahyuni, 2022).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim telah mengubah kurikulum 2013 jadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada 2019. MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” merdeka belajar maksudnya yaitu kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi Ainia dalam (Vhalery et al., 2022). Peraturan tentang permagangan dalam negeri juga tertulis dalam (*Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri*, 2020), Bahkan hingga aturan jam kerja dan durasi magang juga sudah diatur dalam uu cipta kerja bahwa pemerintah mengatur jam kerja anak magang 40 jam/ minggu atau 8 jam/hari (puspitasari, 2024). Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari program merdeka belajar untuk perguruan tinggi. Mengubah aturan pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah menuju terciptanya sumber daya manusia yang unggul dengan berlatar belakang pelajar Pancasila Kemdikbud dalam (Muzakkir & Yunanda, 2021; Vhalery et al., 2022). Menurut world Economic Forum 2016, siswa di abad 21 harus memiliki 16 keterampilan. Secara garis besar 16 keterampilan tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu literasi, kompetensi, karakter. Selain itu, mahasiswa juga harus siap mengikuti perubahan, agar mampu berhadapan dengan perubahan sosial budaya, dunia kerja dan usaha, dan perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus menyiapkan keterampilan membaca dalam bidang pendidikan, Lase dalam (Vhalery et al., 2022).

Melalui bidang pendidikan, seseorang bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Sehingga dengan begitu bisa bermanfaat untuk memasuki dunia kerja. orang yang mempunyai keterampilan bagus tentu akan dapat bekerja dengan pendapatan yang bagus juga (Lucya & Anis, 2019). Sekarang banyak sekali jenis beasiswa, baik untuk kurang mampu ataupun yang berprestasi dimana tujuannya yaitu untuk memberi keringanan kepada mahasiswa. Sehingga diharapkan mahasiswa adalah *agen of change* yang membawa perubahan besar bagi kesejahteraan Indonesia. Indonesia adalah Negara berkembang bisa jadi Negara maju jika sumber daya manusianya berkualitas dan bisa bersaing.

Menurut Siswoyo dalam (Martadinata, 2019) mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan harus menonjol di

masyarakat sebab memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari yang lain, jadi di tuntut untuk berpikir kritis sehingga masyarakat yakin bahwa mahasiswa bisa menyampaikan aspirasinya serta mengharumkan nama Indonesia. Banyak sekali anak bangsa yang melanjutkan kuliah di luar negeri sekaligus membawa nama baik Indonesia disana contohnya seorang pemuda dari Ciamis pertama dari Indonesia jadi Presiden BEM Universitas Columbia, New York, Amerika Serikat dan masih banyak contoh lainnya. Peran mahasiswa lainnya juga harus memajukan daerah terpencil juga tidak hanya bisa dilakukan setelah lulus atau setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, tetapi saat masih menjalankan pendidikannya mahasiswa juga dapat berperan untuk daerah terpencil. Cara yang bisa dilakukan yaitu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan pelatihan kewirausahaan atau bidang lainnya yang bisa menambah keahlian sehingga dengan begitu dapat mengurangi angka pengangguran bagi daerah tersebut (Martadinata, 2019).

Mendikbud Ristek Bapak Nadiem Makarim pada 26 Oktober 2021 mengungkapkan bahwa 80% mahasiswa Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan mereka. Dari sini dapat diketahui bahwa *soft skill* sangat penting dalam kesiapan memasuki dunia kerja, di dunia kerja IPK bagus tidak cukup dalam persaingan di era revolusi industri 4.0, sangat perlu *soft skill* agar dapat meningkatkan kualitas diri misalnya *public speaking*, kerja sama dan kolaborasi, cara membagi waktu, *networking*, kepemimpinan, berpikir kritis, adaptasi, rasa ingin tau, dan masih banyak lagi. Semuanya harus berjalan secaraimbang.

Seperti yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu sebagai pendidik dan pengajar, Penelitian dan pengembangan sekaligus pengabdian masyarakat. Sebagai pendidik mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan ilmu yang didapatnya ke masyarakat sehingga bisa memberikan solusi dari setiap masalah yang ada. Selanjutnya peneliti dapat pengembangan mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menemukan peluang dan ide-ide kreatif di zaman revolusi industry 4.0 ini dengan melakukan penelitian yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan yang selanjutnya pengabdian masyarakat disini mahasiswa turun langsung di lapangan mengembangkan keilmuan yang dimiliki serta merubah *mindset* masyarakat yang salah. Dengan revolusi industri 4.0, persaingan kini berbeda dari zaman sebelumnya, sebagai seorang pemuda Indonesia sudah seharusnya kita menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya (Harahap, 2019). Dari pernyataan di atas implementasi kurikulum MBKM sebagai platform untuk tempat belajar/kegiatan/aktivis mahasiswa. Magang memiliki dampak yang sangat bisa untuk menambah pengalaman-pengalaman baru (Sengkoen, 2023), bahkan saat ini siswa SMK juga sudah menerapkan adanya magang. Kebebasan tersebut diatur sesuai dengan hasil belajar yang dijanjikan. Kurikulum ini dianggap sebagai solusi paling efektif untuk memecahkan berbagai

masalah pendidikan. Karena kurikulum ini memiliki keunggulan dibanding kurikulum sebelumnya yaitu lebih komprehensif dan mendalam serta lebih efektif dan interaktif. Pelaksanaan desentralisasi di Indonesia telah menghasilkan pemerataan dalam beberapa indikator pembangunan manusia. Namun, di sisi lain, terdapat juga sejumlah indikator yang menunjukkan adanya ketimpangan (Kapriaji & Siswidiyanto, 2022). Kebijakan pemerintah yang dapat dilaksanakan untuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan meliputi: pelatihan ketenagakerjaan melalui badai latihan kerja, mengusahakan perluasan lapangan kerja, penempatan jabatan sesuai kemampuan, memperhatikan perusahaan menggunakan tenaga kerja asing (Junaheni Afifah & Mirna Nur Alia Abdullah, 2024).

Kesiapan seorang mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa *capability*, keterampilan digital, *skill industry 4.0*, *soft skill* semuanya mempunyai dampak positif dan signifikan dalam menjawab tantangan dunia kerja masa depan (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau) secara bersamaan .*soft skill* semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi kerja Mahasiswa dalam menjawab tantangan dunia kerja masa depan (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau) secara simultan (Deswarta et al., 2024). Sebelum terjun ke dunia kerja *fresh graduate* tentu perlu adanya perencanaan yang kongkrit dan matang serta terperinci seperti masukan dari orang tua, minat, hingga analisis resiko masa depan sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan hal negative terjadi (Ramadhani, 2023). Berdasarkan berbagai peran serta peluang yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, mahasiswa seharusnya tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusinya kepada masyarakat dan Negara. Tugas mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja tapi juga ikut berkontribusi terhadap masyarakat (Sabrinaputrinur, 2019). Namun juga jangan karena terlalu di sibukkan karena organisasi atau sejenisnya nilai dan perkuliahan malah tertinggal karena kembali lagi tujuan kuliah itu untuk mendapatkan ilmu jadi harus bisa membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Ilmu yang telah di peroleh dalam program studi itu dapat di kembangkan sangat luas, dengan skiil yang telah di miliki banyak lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki dan justru juga bisa membentuk lapangan pekerjaan yang lebih besar agar orang sekitar, sehingga dengan begitu dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Tentu mahasiswa harus mandiri tidak hanya mengandalkan materi yang dosen berikan tapi juga harus mencari mater-materi sendiri dan juga banyak membaca dari berbagai *literature*. Jadi harus tau metode belajar yang pas untu diri sendiri seperti apa dengan mengetahuinya maka materi yang di dapat akan lebih mudah memahami.

Menurut Arsyad dalam (Apriansyah, 2020). Media pembelajaran adalah metode perantara untuk bahan ajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan metode yang menarik perhatian dan menyenangkan sehingga materi tersebut mudah untuk di pahami. Macam-macam media pembelajaran yaitu media audio visual artinya melalui suara dan gambar, media audio, media visual, media serbaneka, gambar fotografi, peta, dan globe, jadi diri sendiri harus tau mana media pembelajaran untuk dirinya. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa salah satunya magang MBKM/ MSIB yang di selenggarakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program merdeka belajar kampus belajar ini bertujuan untuk mahasiswa memperoleh berbagai keterampilan sebagai persiapan masuk dunia profesional. Mengembangkan rencana dengan menerapkan pedoman MBKM meliputi perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Baharuddin, 2021).

Oleh karena itu melihat besarnya harapan Negara terhadap mahasiswanya kita tidak boleh hanya bermalas-malasan sebab menjadi mahasiswa adalah sebuah keistimewaan. Peran mahasiswa dalam menjaga masyarakat Indonesia sangatlah penting, khususnya di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa, khususnya yang berkerja di bidang teknik sipil harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang komprehensif di samping kecerdasan yang baik, sehingga ketika diterapkan dalam kehidupan nyata dapat menjadi garda terdepan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. (Anwar et al., 2019). Jadi Sebagai seorang mahasiswa harus menjalankan 4 peran pokok ini yaitu agen perubahan, *social control*, generasi penerus yang tangguh dan suri tauladan yang mulia dan baik (Cahyono, 2019).

Selain itu mahasiswa harus memiliki integritas (kepribadian) yaitu cerdas, organisatoris, kreatif, jujur, kepercayaan, adil, menghargai, tanggung jawab, rendah hati dan masih banyak lagi. Selain memiliki integritas yang baik seorang mahasiswa juga harus menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* sangat sangat penting kaitannya dalam dunia kerja sebab di sana persaingan sangat ketat jadi sebagai fresh graduate harus pandai-pandai dalam mengambil kesempatan. Dan yang berikutnya *hard skill*, tidak kalah pentingnya *hard skill* juga sangat penting untuk di miliki sebab dengan *hard skill* untuk menunjang karir serta meningkatkan kualitas diri. Di sisi lain dalam perspektif psikologis mahasiswa semester akhir sebanyak 154 terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diterima (Seran et al., 2023). Oleh karena itu untuk menghindari *overthinking* tersebut dalam masa peralihan banyak upaya yang harus disiapkan seperti mengikuti pelatihan,

seminar kewirausahaan, bergabung di acara *job fair*, rajin mencari info dari medsos/ teman sekitar dan masih banyak lagi upaya-upaya lainnya.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Upaya yang pemerintah lakukan untuk meminimalisir pengangguran pada fresh graduate adalah penetapan kurikulum MBKM, beasiswa mahasiswa kurang mampu dan berprestasi. Tidak hanya pemerintah saja yang berupaya, tentu mahasiswa nya sendiri juga harus kerja keras dengan menggali potensi dirinya. Memaksimalkan waktu seefisien mungkin dengan jadi mahasiswa aktif serta menyeimbangkan akademik dengan non akademik. Misalnya dengan lulus 3,5 tahun dengan predikat *cumlaude*, aktif organisasi/ *volunteer*/kepanitiaan/*exchange*, mengikuti perlombaan untuk mengasah *skill*, magang, kerja *part time*/membuka usaha, dan tidak kalah penting yaitu cari informasi mengenai *plan* yang ingin di lakukan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat tuhan yang mana esa karena dengan rahmadnya artikel ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulisan dan penelitian ini dilaksanakan untuk mengikuti Kompetisi Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Sosiologi (LKTIM-SOS) tingkat nasional pada bulan Maret-Juni 2024 yang dilaksanakan oleh Program Studi Sosiologi, Fisipol, Universitas Malikussaleh. Terimakasih selanjutnya saya tujukan untuk Ketua Prodi Sosiologi/ kapodi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu ibu Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I sebagai pembimbing saya dalam melakukan penelitian ini sehingga Alhamdulillah artikel ini dapat mendapatkan gelar juara harapan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179–187.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.

- Deswarta, D., Hamsal, H., & Nanda, A. (2024). Pengaruh Ability, Digital Skill, Industry 4.0 Skill Sets, Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Masa Depan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4122–4131.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Rasibook.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Junaheni Afifah, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Membangun Ketenagakerjaan Yang Berkelanjutan Untuk Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3306>
- Kapriaji, M. N., & Siswidiyanto, S. (2022). Desentralisasi dan Kapasitas Pemerintah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 241–255. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.14>
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 509–518.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Martadinata, A. M. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Idea*, 2655(7258), 2655–3139.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, M., & Yunanda, R. (2021). Strategi Orang Tua Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(1).
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri*. (2020). Bpk.Go.Id.
- Polisda, Y., & Wahyuni, S. (2022). Keterampilan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Jurusan Perhotelan: "Link and Match" Dunia Pendidikan Dan Dunia Kerja. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 2(2), 39–47.
- puspitasari, indah. (2024). *Ini Ketentuan Jam Kerja dan Durasi Magang dalam Aturan UU Cipta Kerja*. AYOBANDUNG.COM.
- Rafian, M. A., Zagoto, S. E. P., Nasution, M. A. R., Irsad, I., Al Usrah, C. R., & Akbar, K. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sekepulauan Nias. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(1), 14–21.
- Ramadhani, L. (2023). PERENCANAAN KARIR FRESH GRADUATE BERDASARKAN TEORI LIFE SPAN. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 121–129.
- Sabrinaputrinur. (2019). Pentingnya Peran Mahasiswa dalam Bela Negara. <https://Medium.Com/@Sabrinaputrinur19/Pentingnya-Peran-Mahasiswa-Dalam-Bela-Negara-86B46304Ca7B>.
- Sengkoen, Y. (2023). PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG PADA BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA ATAMBUA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 77–83.
- Seran, M. E. S., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa: Adakah peranan self-efficacy? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 200–207.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus

Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.